

SYSTEMATIC LITERATUR RIVIEW : ANALISIS TRANSFORMASI DIGITAL INDUSTRI ASURANSI POTENSI (INSURTECH) DI INDONESIA

Lisa Rahmadani Harianja¹⁾, Sugianto²⁾, Aqwa Naser Daulay^{3)*}

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3)}

E-mail: ¹⁾ramadhanihlisa@gmail.com, ²⁾Sugianto@uinsu.ac.id, ³⁾aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang tren dan kemajuan dalam literatur terkait, memungkinkan identifikasi prospek dan rintangan yang dihadapi industri asuransi dalam menghadapi transformasi digital, dan merumuskan strategi yang tepat untuk menghadapi masa depan yang semakin digital ini. Metode tinjauan literatur sistematis (SLR), juga dikenal sebagai tinjauan literatur sistematis, adalah metode yang mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan setiap penelitian yang tersedia. Metode ini digunakan untuk menyusun artikel ilmiah ini. Hasil penelitian yang dilakukan adalah terdapat 25 artikel yang terkait dengan analisis transformasi digital industri asuransi potensi (insurtech) di indonesia. Kesimpulannya adalah Berdasarkan analisis systematic literatur review yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Insurtech memiliki potensi besar untuk mengubah industri asuransi di Indonesia. Terkait tentang potensi Insurtech di era digital memiliki peluang kedepannya cukup luas. karena asuransi ini lebih berfokus pada manajemen keuangan individu atau keluarga atau bahkan perusahaan. Bentuk Insurtech pada transformasi digital industri asuransi ada 3 macam yaitu, InsurTech Agregator/Marketplace Agregator, InsurTech Intermediaries Brokers/Agents, The Full Stack InsurTech. Hubungan antara transformasi digital industri asuransi dan potensi InsurTech di Indonesia merupakan aspek penting dalam lanskap keuangan negara. InsurTech yang mengacu pada integrasi teknologi ke dalam sektor asuransi telah mendapatkan momentum di Indonesia, didorong oleh dukungan pemerintah terhadap inovasi digital di sektor keuangan. InsurTech juga dipandang sebagai pendorong utama inovasi di sektor asuransi, memungkinkan pembuatan barang dan jasa baru yang dapat memenuhi kebutuhan orang-orang yang sadar digital.

Kata Kunci: *Sistematik Literatur Riview, Transformasi Digital, Potensi Insurtech.*

Abstrak

In addition to facilitating identification of the opportunities and challenges facing the insurance business in addressing digital transformation, this research intends to deepen understanding of trends and advancements in related literature and help create appropriate strategies to tackle this more digital future. The Systematic Literature Review (SLR) method was used to construct this scientific publication. A systematic literature review, as it is known in Indonesian, is a process for reviewing literature that finds, looks through, assesses, and analyzes all of the available research. According to the study's findings, there are twenty-five papers discussing how Indonesia's prospective insurance market is being digitally transformed (insurtech). Indonesia.. In summary, It is clear from the systematic literature review analysis that Insurtech has a lot of potential to transform Indonesia's insurance market. With regard to Insurtech's future prospects, the digital era presents a plethora of opportunities. because insurance is a human endeavor and the management of a person's, family's, or business's finances is the primary focus. InsurTech Agregator/Marketplace

Aggregator, InsurTech Intermediaries Brokers/Agents, and Full Stack InsurTech are the three forms of Insurtech that are driving the digital revolution of the insurance sector. One significant feature of Indonesia's financial landscape is the connection between the digital transformation of the insurance sector and the potential of InsurTech. Government support for digital innovation in the financial sector has been driving the growth of InsurTech, or the integration of technology into the insurance industry, in Indonesia. Another important force behind innovation in the insurance industry is InsurTech, which makes it possible to create new goods and services that cater to the demands of a more tech-savvy populace.

Keywords: *Systematic Literatur Riview, Digital Transformation, Potential Insurtech.*

1. PENDAHULUAN

Empat tahun sebelumnya setelah timbulnya pandemi telah menghadirkan tantangan yang signifikan di berbagai sektor industri, termasuk ranah asuransi. Meskipun demikian, periode ini juga ditandai dengan lonjakan inovasi dan transformasi digital. Perusahaan yang mencakup semua sektor telah dipaksa untuk menyesuaikan dan meningkatkan kemampuan digital mereka untuk menavigasi penurunan dan hambatan ekonomi, serta untuk lebih memenuhi tuntutan klien mereka. Khususnya di bidang asuransi, tahun 2022 menggarisbawahi peran penting sektor industri asuransi dalam mempercepat kebangkitan ekonomi Indonesia dengan mengatasi peningkatan pengeluaran kesehatan dan memperkuat ketahanan keuangan melalui penyediaan produk dan layanan asuransi yang hemat biaya dan inklusif.

Ketika zaman berubah menjadi era digitalisasi, masyarakat harus dapat beradaptasi dan mengikuti perkembangan terbaru, terutama dalam teknologi informasi. Sebuah industri harus memiliki transformasi digital (TD) untuk melakukan fungsi bisnisnya, seperti memasarkan dan mendistribusikan produk akhir yang dibuat. Menurut data BPS dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) (BPS, 2019, 2020, 2021), penetrasi internet (IP) di Indonesia meningkat pesat pada tahun 2018: dari 21,98 per 100 orang pada tahun 2015 menjadi 53,73 per 100 orang pada tahun 2020. Dalam hal IP menurut rumah tangga (RT), 78,17 persen KK memiliki akses internet pada tahun 2020, meningkat dari 41,98 persen pada tahun 2015. Pertumbuhan pengguna internet rumah tangga tersebut sejalan dengan peningkatan jumlah orang yang menggunakan telepon seluler, yang mencapai 62,84 persen dari 2016 hingga 2020. Pada tahun 2020, 89,09 persen rumah tangga di Indonesia memiliki atau menggunakan setidaknya satu nomor ponsel aktif. Ini adalah peningkatan dari hanya 88,04 persen pada tahun 2015 (“Digital Transformation in Mses: A Story From Indonesia,” 2022). Hal ini mendorong masyarakat untuk mengikuti era digitalisasi, namun tidak hanya masyarakat tetapi industri asuransi juga harus terus melakukan transformasi digital agar dapat mengikuti permintaan pelanggan di era digitalisasi.

Peran tata kelola TI sangat penting dalam mengarahkan transformasi digital perusahaan asuransi, dan menyelaraskan dengan dimensi evolusi digital dapat memiliki pengaruh besar pada kemandirian organisasi. Meskipun demikian, tantangan tetap ada di mana metrik risiko di sektor asuransi cenderung mematuhi paradigma tradisional, meskipun urgensi meningkat untuk transformasi digital. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan kondisi internal industri menyebabkan penurunan penetrasi industri asuransi di Indonesia menjadi hanya 2,7% pada tahun 2023. Menurut OJK, ini disebabkan oleh trust masyarakat yang kurang, jumlah broker yang ada tetapi kecil, penentuan premi yang tidak sesuai dengan fakta, dan masalah modal. Jadi ada banyak faktor. Selain itu, kemudian peraturan yang

berkaitan dengan InsurTech tetap tidak optimal, mengharuskan startup InsurTech mendaftarkan ke Otoritas Jasa Keuangan sebelum memulai operasi. Rintangan tambahan mencakup peningkatan biaya kepatuhan dan hambatan dalam mengamankan otorisasi operasional. Namun demikian, janji pasar InsurTech di Indonesia tetap tinggi karena penetrasi asuransi yang baru lahir dan munculnya demografi muda yang mahir secara digital (Susanto, 2022).

Dengan latar belakang ini, tinjauan literatur lengkap tentang transformasi digital sektor asuransi akan mengeksplorasi segudang aspek, meliputi asimilasi teknologi baru, pergeseran model bisnis, keamanan siber dan keamanan privasi data, dan meningkatkan interaksi pelanggan. Dengan demikian, eksposisi ini berusaha untuk memberikan penjelasan komprehensif tentang melakukan pemeriksaan menyeluruh tentang transformasi digital dalam industri asuransi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang tren dan kemajuan dalam literatur terkait, memungkinkan identifikasi prospek dan rintangan yang dihadapi perusahaan asuransi dalam merangkul resolusi digital, dan merumuskan strategi yang tepat untuk menghadapi masa depan yang semakin digital ini.

2. KAJIAN TEORI

Transformasi Digital Industri Asuransi

Proses perubahan besar dalam penggunaan teknologi digital untuk mencapai tujuan bisnis melalui pengoptimalan proses bisnis, penggunaan data, dan pengembangan produk dan layanan yang lebih inovatif dikenal sebagai transformasi digital. Bisnis dapat memperoleh peningkatan efisiensi, produktivitas, dan daya saing pada pasar melalui penerapan transformasi digital (Westerman, 2011), yang "menyatakan bahwa transformasi digital artinya penggunaan teknologi yang bertujuan memperbaiki kinerja serta jangkauan perusahaan menggunakan radikal yang mengubah hubungan klien, proses-proses internal, dan value propositions". Selain itu, transformasi digital adalah proses penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan penemuan, efisiensi operasional, pengurangan biaya, dan pengalaman pelanggan yang lebih baik.

Ada juga definisi tambahan (Vial, 2019) yang "mendefinisikan transformasi digital sebagai proses yang bertujuan untuk meningkatkan organisasi eksklusif, membentuk perubahan signifikan pada karakteristiknya dengan kombinasi berasal teknologi masalah, komputasi, komunikasi, dan konektivitas." Jadi transformasi digital industri iuran pertanggungjawaban merupakan proses pada mana perusahaan premi mengadopsi teknologi digital buat meningkatkan produktivitas operasi, meningkatkan jangkauan pasar, dan meningkatkan pengalaman pelanggan, serta menciptakan penemuan pada produk dan layanan mereka. Ini melibatkan penerapan berbagai teknologi mirip analitik data, kecerdasan sintesis, komputasi awan, dan teknologi blockchain buat mengubah cara perusahaan premi bekerja serta berinteraksi dengan pelanggan mereka.

a. Digitalisasi

Digitalisasi, menurut Gartner (2014), adalah penggunaan teknologi digital untuk mengubah model operasi dan bisnis untuk memanfaatkan peluang baru yang ditawarkan oleh teknologi tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "digital" adalah kata yang mengacu pada angka untuk metode perhitungan tertentu. Digital adalah proses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu yang memungkinkan manusia untuk sepenuhnya otomatisasi semua pekerjaan manual sebelumnya. Digital juga membutuhkan media seperti perangkat elektronik dan jaringan internet untuk berfungsi sebagai penghubung. (Wandi, 2021).

b. Digitalisasi Industri Asuransi

Digitalisasi industri asuransi dapat diartikan sebagai proses transformasi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi untuk meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas layanan, dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi perubahan teknologi dan perilaku konsumen. Proses digitalisasi ini melibatkan penggunaan teknologi digital dalam berbagai aspek operasional, seperti proses klaim, manajemen polis, dan layanan pelanggan, untuk meningkatkan efisiensi dan meningkatkan kualitas layanan.

c. Asuransi Digital (Digital Assurance)

Digital Assurance, mengacu pada konsep di mana sektor asuransi memanfaatkan teknologi digital dan platform online untuk memberikan layanan asuransi dengan peningkatan efisiensi, kecepatan, dan sentuhan pribadi kepada klien. Ini mencakup pemanfaatan alat seperti aplikasi seluler, portal web, analisis data, AI, dan pemrosesan bahasa alami untuk meningkatkan proses yang terkait dengan klaim, penilaian risiko, administrasi kebijakan, dan keterlibatan pelanggan. Melalui adopsi Asuransi Digital, perusahaan asuransi dapat meningkatkan efektivitas operasional mereka, memangkas biaya administrasi, menyempurnakan analisis risiko, dan menawarkan pengalaman pelanggan yang unggul yang ditandai dengan layanan yang cepat, transparan, dan dapat diakses secara digital. Pada dasarnya, Asuransi Digital membawa perubahan paradigma dalam operasi dan interaksi perusahaan asuransi dengan pemegang polis, agen asuransi, dan pemangku kepentingan lainnya dengan memanfaatkan inovasi digital untuk meningkatkan nilai dan kaliber layanan yang diberikan (Sabda et al., 2023).

Layanan fintech tersebut juga mencakup asuransi digital, karena perusahaan asuransi semakin menghadirkan produk asuransi melalui platform digital atau saluran media. Memanfaatkan teknologi informasi, pemanfaatan sumber daya online dan situs web perusahaan dapat terbukti menguntungkan dalam upaya pemasaran properti, sehingga berpotensi meningkatkan tingkat produktivitas untuk meningkatkan standar kinerja individu atau organisasi. Penerapan teknologi Internet diantisipasi untuk secara substansif meningkatkan lanskap persaingan bagi usaha yang memanfaatkannya secara efektif. Perusahaan yang bisa mengintegrasikan teknologi info ke pada operasi mereka berada di posisi yang baik buat bersaing secara efektif dalam pasar yg bergerak maju ini.

Potensi Insurtech

InsurTech adalah teknologi atau platform digital yang mengintegrasikan big data, blockchain, dan Internet of Things (IoT) dengan agregator asuransi, agen digital, dan fitur klaim online (Uyun et al., 2020). Potensi Insurtech merujuk pada kemungkinan dan peluang yang ditawarkan oleh teknologi dalam industri asuransi. Insurtech menggabungkan kata "asuransi" dan "teknologi," mengacu pada inovasi dan penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan, analisis data besar, teknologi cloud, dan lainnya untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan pengalaman pengguna dalam industri asuransi.

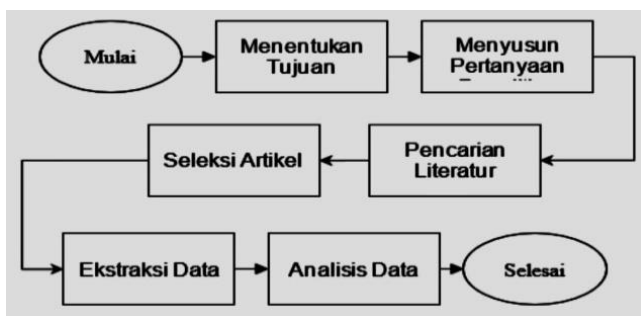
Dengan menggunakan teknologi ini, Insurtech bertujuan untuk mengubah cara asuransi tradisional beroperasi, dengan harapan meningkatkan proses klaim, penilaian risiko, manajemen polis, dan interaksi dengan pelanggan. Potensi Insurtech mencakup peningkatan dalam kemampuan analisis data untuk menilai risiko dengan lebih akurat, otomatisasi proses klaim untuk mempercepat penyelesaian, serta penggunaan platform digital untuk memperluas aksesibilitas produk asuransi kepada konsumen. Selain itu, potensi Insurtech juga mencakup pengembangan model bisnis baru yang lebih fleksibel dan inovatif, seperti layanan asuransi berbasis langganan atau mikroasuransi untuk segmen pasar yang sebelumnya tidak terlayani secara memadai. Dengan demikian, potensi Insurtech melibatkan

penerapan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, fleksibilitas, dan nilai tambah dalam industri asuransi.

3. METODE PENELITIAN

Metode Peninjauan Literatur Systematik (SLR) digunakan untuk menyusun artikel ilmiah ini. Tinjauan pustaka sistematis, yang disebut dalam bahasa Indonesia, adalah metode untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan setiap penelitian yang tersedia. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan review dan identifikasi jurnal secara sistematis dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan (Triandini, Jayanatha, Indrawan, Werla Putra, & Iswara, 2019).

Penelitian ini menggunakan Kajian Pustaka Sistematis (Systematic Literature Review/SLR), yang digunakan dalam metode Kitchenham versi 1.0 dan 2.3 (Kitchenham, 2004) (Kitchenham & Charters, 2007). SLR terdiri dari beberapa langkah atau aktivitas, seperti memilih pertanyaan penelitian, mencari literatur yang lengkap, menentukan standar seleksi yang jelas, menganalisis dan mensintesis hasil penelitian, menyusun laporan, dan menarik kesimpulan. Langkah demi langkah penelitian memakai SLR ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Penelitian Systematic Literature Review

Tujuan dan Objek Penelitian

Tahapan pertama yang peneliti lakukan adalah menentukan tujuan penelitian untuk memberikan fokus dan tujuan yang jelas untuk penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis transformasi digital industri asuransi, mencari bagaimana potensi insurance technology (Insurtech) di Indonesia, mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi oleh industri asuransi di Indonesia dalam menerapkan insurtech, serta, mengetahui strategi terbaik implementasi insurtech pada industri asuransi di Indonesia. Objek penelitian ini adalah implementasi insurtech pada industri asuransi di Indonesia. Pengambilan insurtech sebagai objek penelitian dikarenakan:

- a. Dalam beberapa tahun terakhir, industri asuransi digital, atau insurtech, telah mengalami pertumbuhan yang signifikan.
- b. Penerapan insurtech yang masih menghadapi banyak masalah.
- c. Karena lingkungan teknologi terus berubah dan berkembang dengan cepat, memahami dan mengelola risiko insurtech semakin penting.
- d. Permasalahan tren dan inovasi dalam bidang insurtech yang semakin populer di Indonesia

Research Question

Selanjutnya, pertanyaan penelitian (research question) harus dibuat secara khusus untuk topik penelitian. Peneliti dapat dengan mudah menemukan keyword yang tepat dan

memilih database yang tepat untuk mengumpulkan literatur yang relevan dengan merumuskan pertanyaan yang sesuai dengan topik penelitian. Penelitian ini didasarkan pada kebutuhan dan fenomena yang berkaitan dengan transformasi digital industri asuransi di Indonesia dan potensi insurtech. Tabel 1 menunjukkan pertanyaan penelitian.

4. Tabel 1. Research Question

| Kode | Research Question |
|------|--|
| RQ1 | Bagaimana potensi insurtech di era digitalisasi ? |
| RQ2 | Bagaimana bentuk insurtech pada transformasi digital industri asuransi ? |
| RQ3 | Apakah hubungan transformasi digital industri asuransi terhadap potensi insurtech di Indonesia ? |

Pencarian Literatur

Untuk menyelesaikan proses pencarian literatur, sejumlah database elektronik digunakan untuk melakukan pencarian berdasarkan kata kunci atau keyword. Beberapa artikel dan literatur yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari berbagai sumber dan database elektronik, termasuk Publish or Perish, Emerland Insight, dan Google Scholar. Kata kunci "Transformasi Digital Industri Asuransi", "Transformasi Digital Insurtech", dan "Transformasi Digital Potensi Insurtech" digunakan untuk setiap database jurnal elektronik. Selanjutnya, artikel yang relevan disimpan untuk penilaian berikutnya. Pada titik ini, semua artikel yang ditemukan akan dimasukkan ke dalam kategori "Studi yang ditemukan".

Seleksi Artikel

Pada langkah sebelumnya, artikel yang telah ditemukan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Artikel yang dipublikasikan dari tahun 2020 hingga 2024 digunakan sebagai referensi literatur. Proses evaluasi dimulai dengan membaca judul dan abstrak penelitian. Setelah itu, dilihat apakah ada hubungan antara judul dan abstrak penelitian. Pada titik ini, hasil penelitian sebelumnya akan disaring dan dianalisis sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Inklusi

| Kriteria Inklusi | Jumlah Kriteria |
|---|--|
| Artikel Terbit di antara 2020-2024. | Terdapat 25 artikel yang telah diseleksi oleh peneliti, pada tahun 2019 ada 1 artikel, 2020 jumlahnya 4 artikel, tahun 2021 berjumlah 5 artikel, tahun 2022 berjumlah 5 artikel, tahun 2023 berjumlah 9 artikel, dan tahun 2024-sekarang berjumlah 3 artikel. |
| Artikel Literatur dipublishkan dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa Asing. | Artikel literatur yang dipublishkan dalam bahasa Inggris ada 15 artikel, sedangkan yang dipublikasikan dalam bahasa asing yaitu 10 artikel. |
| Membahas terkait Transformasi Digital Industri Asuransi Potensi Insurtech di Indonesia dalam bentuk Full Paper. | Topik literatur yang membahas terkait Transformasi Digital Industri Asuransi Potensi Insurtech di Indonesia dalam bentuk Full Paper berjumlah 17 artikel, sedangkan Topik Literatur yang dibahas tidak fokus pada Transformasi Digital Industri Asuransi Potensi Insurtech di Indonesia dalam bentuk Full Paper berjumlah 8 artikel. |
| Artikel diterbitkan oleh jurnal internasional Scopus maupun jurnal nasional yang terindeksi SINTA. | Artikel diterbitkan oleh jurnal nasional SINTA/GARUDA berjumlah 17 artikel, sedangkan artikel yang terindeksi SCOPUS berjumlah 8 artikel. |
| Artikel bisa di buka dengan versi Full Paper penulis. | Artikel yang bisa di buka dengan versi Full Paper penulis berjumlah 22 artikel, sedangkan yang tidak bisa di buka dengan versi Full Paper penulis berjumlah 3 artikel. |

Empat poin utama dari diskusi akan dibahas dalam bagian ini. Poin pertama adalah hasil dari penyaringan penelitian atau literatur tertentu. Transformasi digital dalam industri asuransi dibahas dalam poin kedua. Pada poin ketiga, kami akan membahas semua masalah yang dihadapi saat menerapkan Insurtech di industri asuransi. Pada bagian keempat, kami akan membahas prospek Insurtech di Indonesia (Hermawati & Trinugroho, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pencarian literatur peneliti menemukan 25 artikel ilmiah yang sesuai dengan Research Question dan masuk ke dalam kriteria inklusi, berikut di bawah ini hasil pencarian literatur.

Penelitian Terdahulu

Selama studi literatur, pencarian literatur atau artikel yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan database elektronik, seperti Google Scholar, Emerald Insight, dan PoP (Publish or Perish), seperti yang digambarkan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Penyaringan Sumber Literatur

| Database Sumber | Artikel ditemukan | Artikel Kandidat | Artikel Pilihan |
|-------------------|-------------------|------------------|-----------------|
| Google Scholar | 20 | 10 | 6 |
| Emerald Insight | 25 | 8 | 4 |
| Publish or Perish | 200 | 20 | 15 |

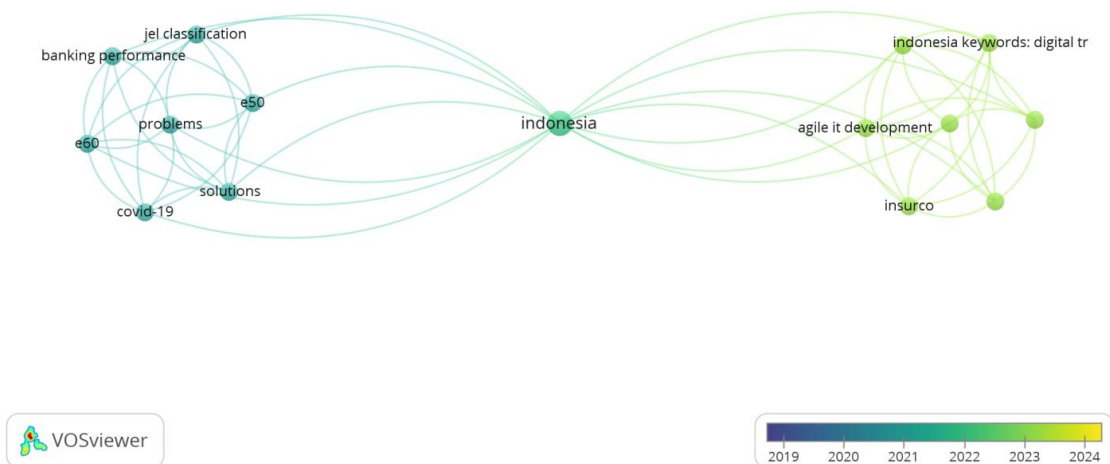
Hasil kualitas penelitian (Quality Assurance) dari proses penyaringan masuk dan keluar yang sudah ditentukan ditunjukkan dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Penyaringan Kualitas Penelitian (Quality Assurance)

| Kode | Judul Artikel | QA1 | QA2 | QA3 | Tahun Terbit | Ter indeks | Bahasa | Akses di Buka |
|------|--|-----|-----|-----|--------------|------------|-----------|---------------------------------|
| P01 | Peranan Teknologi pada Industri Asuransi (Insurtech) Masa Pandemic | ✓ | ✓ | ✗ | 2022 | GARUDA | Indonesia | Full Paper, Versi Penulis |
| P02 | Implementasi Digitalisasi sebagai Upaya Meningkatkan Jumlah Nasabah Asuransi Syariah: Studi Kasus Kantor Prudential Syariah Cabang Binjai | ✓ | ✗ | ✓ | 2023 | GARUDA | Indonesia | Full Paper, Versi Penulis |
| P03 | Bagaimana Loyalitas Pengguna Insurtech Terbentuk Melalui Pengalaman Pelanggan | ✗ | ✓ | ✓ | 2024 | SINTA 4 | Inggris | Full Paper, Versi Penulis |
| P04 | Digi - Asuransi - Kisah Kasus Potensi Asuransi Jiwa di Sri Lanka | ✓ | ✗ | ✗ | 2023 | SCOPUS | Inggris | Full Paper, Versi Penulis |
| P05 | Transformasi Digital terhadap Sumber Daya Manusia sebagai Upaya Meningkatkan Kapabilitas Perusahaan | ✓ | ✗ | ✓ | 2023 | SINTA 5 | Indonesia | Full Paper, Versi Penulis |
| P06 | Strategi Mendorong Penetrasi Asuransi di Indonesia Melepaskan Potensi: Pemasaran Digital Mutakhir Industri Teknologi Asuransi (Insurtech). | ✓ | ✗ | ✗ | 2024 | SINTA 2 | Inggris | Full Paper, Versi Penulis |
| P07 | Praktik Asuransi Kesehatan Digital pada PT. Asuransi Allianz Life Cabang Semarang | ✓ | ✗ | ✗ | 2020 | SINTA 2 | Indonesia | Full Paper Versi Penulis |
| P08 | Revolusi Lembaga Keuangan Syariah dalam Teknologi dan Kolaborasi Fintech | ✗ | ✗ | ✓ | 2021 | SINTA 4 | Indonesia | Full Paper, Versi Penulis |
| P09 | Penjualan Produk Asuransi Jiwa di Indonesia: InsurTech dan Agen Asuransi Tradisional | ✗ | ✓ | ✓ | 2021 | GARUDA | Inggris | Full Paper, Tidak Versi Penulis |
| P10 | Dampak Insurtech pada Industri Asuransi Tiongkok | ✓ | ✓ | ✗ | 2021 | SCOPUS | Inggris | Full Paper, Versi Penulis |
| P11 | Transformasi Digital InsurCo dengan Merancang Pengelolaan Risiko Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 2019 IT Risk Management Focus Area | ✗ | ✗ | ✓ | 2023 | SINTA 5 | Indonesia | Full Paper, Versi Penulis |
| P12 | Analisis Kasus Keberhasilan InsurTech dan Platform Asuransi Digital Berbasis Teknologi Kecerdasan Buatan: Berfokus pada Ping An Insurance Group Ltd. di Tiongkok | ✓ | ✓ | ✗ | 2020 | SCOPUS | Inggris | Full Paper, Versi Penulis |
| P13 | Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil | ✗ | ✗ | ✓ | 2020 | SINTA 3 | Inggris | Full Paper, Tidak Versi Penulis |

| | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|------|---------|-----------|---------------------------------|
| P14 | Analisis Pialang Asuransi dan Reasuransi Dalam Perkembangan Digitalisasi di Tengah Persaingan Teknologi | ✓ | ✓ | ✗ | 2022 | GARUDA | Indonesia | Full Paper, Versi Penulis |
| P15 | Transformasi teknologi asuransi dalam konteks pandemi | ✓ | ✓ | ✗ | 2021 | SCOPUS | Inggris | Full Paper, Versi Penulis |
| P16 | Kapabilitas Berbasis Digital pada Perusahaan Asuransi Jiwa yang Eksploratif di Indonesia | ✓ | ✗ | ✗ | 2022 | SINTA 3 | Inggris | Full Paper, Versi Penulis |
| P17 | Studi Analisis Model Bisnis Baru (Teknologi Asuransi) di Indonesia | ✓ | ✗ | ✓ | 2022 | SINTA 5 | Inggris | Full Paper, Versi Penulis |
| P18 | Pengaruh Teknologi Fintech dalam Transformasi Industri Asuransi dan Implikasi Regulasi di Indonesia | ✓ | ✗ | ✓ | 2024 | SINTA 4 | Indonesia | Full Paper, Versi Penulis |
| P19 | Prediksi Penerimaan Layanan Insurance Technology (Insurtech) dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) | ✗ | ✗ | ✓ | 2023 | SINTA 5 | Indonesia | Full Paper, Versi Penulis |
| P20 | Menjadi digital: studi kasus perusahaan asuransi Italia | ✓ | ✗ | ✗ | 2021 | SCOPUS | Inggris | Full Paper, Versi Penulis |
| P21 | Mekanisme Mempengaruhi Transformasi Digital dan Kinerja Organisasi di Industri Perbankan dan Asuransi Indonesia | ✓ | ✗ | ✓ | 2023 | SCOPUS | Inggris | Full Paper, Tidak Versi Penulis |
| P22 | Transformasi Digital Industri Asuransi: Potensi Teknologi Asuransi (Insurtech) Indonesia | ✓ | ✓ | ✓ | 2022 | SINTA 4 | Inggris | Full Paper, Versi Penulis |
| P23 | Menggunakan COBIT 2019 GMO dalam Perancangan Pengelolaan Layanan TI untuk Transformasi Digital ReinsurCo | ✗ | ✓ | ✓ | 2023 | SINTA 4 | Indonesia | Full Paper, Versi Penulis |
| P24 | Ekosistem Platform Digital Untuk Industri Investasi Asuransi Di Malaysia: Solusi Konseptual yang MUNGKIN. | ✓ | ✓ | ✗ | 2023 | SCOPUS | Inggris | Full Paper, Versi Penulis |
| P25 | Janji dan Perlish Insurtech | ✓ | ✓ | ✗ | 2019 | SCOPUS | Inggris | Full Paper, Versi Penulis |

Setelah mengidentifikasi dan menyaring artikel literatur yang ditemukan di berbagai database jurnal elektronik, kami menemukan 25 artikel yang memenuhi semua kriteria inklusi dan penilaian kualitas. Tabel 6 menunjukkan distribusi artikel berdasarkan kata kunci pencarian. Namun dapat di simpulkan dari beberapa artikel ilmiah di atas yang peneliti cari dari beberapa database elektronik seperti PoP (Publish or Perish) tidak ada yang membahas tentang transformasi digital insurtech syariah.



Gambar 2. Hasil Paper VOSviewer

Peneliti menggunakan aplikasi VOSviewer untuk lebih menitikkan validasi artikel ilmiah yang telah di teliti dalam rentan waktu yaitu dimulai tahun 2019 hingga tahun 2024.

Tabel 6. Sebaran Kata Kunci Pencarian

| No. | Kata Kunci | Referensi Artikel Ilmiah | Frekuensi (Kode Jurnal) |
|-----|--|--------------------------|--|
| 1. | Transformasi Digital Industri Asuransi | 3 | [P02],[P03],[P06],[P10],[P12] |
| 2. | Transformasi Digital Insurtech | 200 | [P01],[P04],[P05],[P07],[P08],[P09],[P11],[P13],[P14],[P15],[P16],[P17],[P18],[P19],[P20],[P23][P24],[P25] |
| 3. | Transformasi Digital Potensi Insurtech | 4 | [P21],[P22] |

Analisis Potensi Insurtech di Era Digitalisasi berdasarkan Literatur Riview

Digitalisasi telah berkontribusi besar dalam mengotomatisasi tugas-tugas penjaminan, penjualan, dan pemasaran asuransi yang sangat penting terkait dengan pengumpulan premi dengan memfasilitasi transfer dana elektronik antara perusahaan asuransi dan tertanggung melalui antarmuka perbankan mereka (Paranavitana, 2023). Adanya teknologi digitalisasi asuransi tidak hanya menguntungkan perusahaan saja, namun pula bagi nasabah. Dengan adanya insurtech, aktivitas nasabah menjadi sangat mudah karena semua telah ada dalam satu aplikasi. Ini membuat bayar asuransi lebih mudah dan tidak perlu datang langsung ke kantor, mengirim data melalui aplikasi, mengisi polis, dan bahkan mengajukan klaim. InsurTech memiliki banyak peluang dan potensi besar di masa depan. Karena fakta bahwa asuransi selalu terkait dengan manusia, globalisasi, perencanaan keuangan, dan risiko dalam situasi apa pun, Insurtech memiliki peluang besar di era digital. Ini karena asuransi dan pertanggungannya ini berkaitan dengan manusia, dengan fokus yang lebih besar pada pengelolaan keuangan individu, keluarga, atau bahkan perusahaan (Agustina & Suganda, 2022). Di sini, tidak hanya diperlukan tabungan dan investasi, tetapi juga asuransi jiwa dan kesehatan. Tiga hal berikut, Dengan kata lain, tabungan, investasi, dan premi akan terus digunakan dalam kehidupan sosial kita di masa depan. Oleh karena itu, peluang kita sangat besar karena selagi ada orang dan kebutuhan, ada keuntungan. Akibatnya, ketika orang berbicara tentang prospek digitalisasi, mereka sudah melakukan perubahan. Bahkan di era digital, semakin mudah bagi bisnis untuk bekerja sama dengan berbagai kelompok atau individu untuk terus berinovasi. "Bukan hanya itu, bahkan bisa memperluas jaringan kerjasama." Sebuah contoh kerjasama antara perusahaan premi dengan rumah sakit adalah contohnya. Digitalisasi akan membuat segalanya lebih mudah karena tujuan sebenarnya dari teknologi, sehingga bisnis harus memanfaatkannya semaksimal mungkin. Selain itu, dalam hal InsurTech, terutama di negara-negara asing seperti China, Italia, Malaysia, dan Karena adanya era digitalisasi dan peningkatan permintaan nasabah, insurtech sudah ada sebelum COVID melanda dunia. Kita bahkan menyaksikan bahwa beberapa perusahaan asuransi berkumpul di platform digital, menjadi broker premi. Selain itu, adanya digital di masa depan akan membuat pendidikan lebih mudah diberikan kepada masyarakat jauh lebih luas lagi (Marginingsih, 2021).

Analisis Bentuk Insurtech pada Transformasi Digital Industri Asuransi berdasarkan Literatur Riview

Kemunculan InsurTech dimulai dengan penerapan teknologi inovatif di industri asuransi yang dapat dioperasikan oleh lembaga keuangan yang memiliki izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Setelah booming financial technology di Indonesia, insurTech muncul. Digitalisasi dan pemanfaatan penemuan adalah cara InsurTech mengubah industri asuransi. Peraturan OJK nomor 13/POJK.02/2018 di Indonesia melindungi kemajuan teknologi digital di forum keuangan. (Agustina & Suganda, 2022)

Pada saat ini, ada berbagai jenis perusahaan InsurTech yang berkembang, mulai dari pengelolaan hingga pemrosesan. Beberapa model bentuk penyelenggaraan InsurTech termasuk: **Pertama, penyebar InsurTech dan Pasar.** Ini adalah tempat berita tentang berbagai produk iuran pertanggungungan yang ditawarkan oleh berbagai perusahaan. Dengan teknologi ini, calon konsumen dapat membandingkan dan memilih produk mana yang paling cocok untuk mereka. Seperti perusahaan premi, perusahaan InsurTech aggregator hanya berfungsi sebagai platform pemasaran produk dan penyedia transaksi secara pasif. model aggregator Indonesia seperti pasarpolis.com, premikita.com, rajapolis.com, dan lainnya. Untuk bagian kedua, InsurTech Intermediaries, Brokers, dan Agents berarti sebuah platform atau aggregator yang mengumpulkan produk premi yang sudah dimiliki oleh agen premi. Agen tersebut harus memiliki izin dan perjanjian dengan perusahaan yang bersangkutan untuk menentukan hak, kewajiban, tanggung jawab, dan kewenangannya. Tujuan awal kiprah intermediaris hampir sama dengan aggregator—membantu calon pelanggan memilih polis iuran pertanggungungan yang ideal. Namun, intermediaris secara aktif memberikan saran kepada calon pelanggan, memberikan mereka kesempatan untuk berkomunikasi secara pribadi dengan agen yang ada di platform tersebut. Futureready.com dan cekpremi.com adalah contoh intermediaris. Ketiga, Full Stack InsurTech adalah sebuah pelayanan digital yang dibuat oleh perusahaan asuransi yang memungkinkan semua pelanggannya melakukan berbagai transaksi dan mempromosikan produk mereka. Perusahaan yang dapat membuat platform ini harus memiliki izin usaha dan izin dari pihak tertentu untuk menjalankannya. Salah satu contoh teknologi ini adalah website resmi perusahaan yang memudahkan pelanggan dan prospek pelanggan untuk mengetahui spesifikasi produk yang dijual oleh perusahaan. Perusahaan asuransi juga membuat aplikasi yang memungkinkan pelanggan melakukan banyak hal secara online, seperti membayar premi dan mengajukan klaim (Lindiawatie & Shahreza, 2021).

Analisis Hubungan Transformasi Digital Industri Asuransi terhadap Potensi Insurtech di Indonesia berdasarkan Literatur Riview

Di tengah transformasi digital, bisnis dan perusahaan harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi untuk tetap relevan (Nagel, 2020). Insurtech sudah mengalami transformasi digital dan sudah menjadi kenyataan global yang dapat memberikan dampak positif dalam rantai nilai atau industri asuransi. Insurtech menyediakan contoh distribusi transformatif dengan beralih secara online, mengaburkan batasan pasar serta memungkinkan internasionalisasi. Manajemen kebijakan serta klaim juga menjadi lebih mudah karena Insurtech menawarkan peluang untuk penanganan klaim digital, penilaian otomatis, deteksi penipuan, dan layanan klaim mandiri. pada pembayaran, Insurtech menyampaikan inovasi dalam sektor keuangan yang dapat diterapkan pada rantai nilai asuransi, termasuk dompet seluler, contoh pengumpulan risiko, asuransi peer-to-peer, dan pembayaran yang disederhanakan. Layanan pelanggan jua berevolusi menggunakan memakai kecerdasan buatan (AI) yg bisa membantu pelanggan dan mengkontekstualisasikan data secara real-

time, menyampaikan pengalaman yang lancar. Insurtech memungkinkan pengemasan ulang produk yg telah ada, pengembangan produk serta layanan digital baru, dan penawaran yg dipersonalisasi melalui saluran online dan seluler.

Hubungan antara transformasi digital industri asuransi dan potensi InsurTech di Indonesia merupakan aspek penting dalam lanskap keuangan negara. InsurTech yang mengacu pada integrasi teknologi ke dalam sektor asuransi telah mendapatkan momentum di Indonesia, didorong oleh dukungan pemerintah terhadap inovasi digital di sektor keuangan. Pemerintah Indonesia aktif mendorong perkembangan InsurTech melalui berbagai inisiatif, seperti penerbitan peraturan dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan layanan asuransi digital. Misalnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan peraturan yang mengatur InsurTech dan inovasi digital di sektor keuangan. Pertumbuhan InsurTech di Indonesia didorong oleh meningkatnya adopsi teknologi digital oleh perusahaan asuransi, yang memungkinkan mereka menawarkan layanan yang lebih efisien dan personal kepada pelanggannya. InsurTech juga dipandang sebagai pendorong utama inovasi di sektor asuransi, memungkinkan pengembangan produk dan layanan baru yang memenuhi kebutuhan masyarakat yang paham digital. Namun, pertumbuhan InsurTech di Indonesia juga terhambat oleh beberapa tantangan, termasuk kebutuhan akan investasi yang lebih besar pada infrastruktur digital, kebutuhan akan regulasi yang lebih efektif, dan perlunya kesadaran masyarakat yang lebih besar akan pentingnya asuransi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis tinjauan literatur sistematis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa insurtech memiliki potensi besar untuk mentransformasi industri asuransi di Indonesia.
2. Jika berbicara tentang potensi insurtech di era digital, hal ini menawarkan peluang besar di masa depan. Karena asuransi ini tentang manusia, maka fokusnya adalah pada pengelolaan keuangan individu, keluarga, dan bahkan perusahaan. Selain menabung dan berinvestasi, asuransi juga penting. Oleh karena itu, pilihan kita terbuka lebar karena selama masih ada masyarakat dan kebutuhan, asuransi akan ada. Jadi ketika kita berbicara tentang peluang digital, sebenarnya banyak yang melakukan perubahan.
3. Di era digitalisasi, semakin mudah bagi perusahaan untuk terus mendorong inovasi dengan berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan dan organisasi tertentu. Ada tiga bentuk insurtech dalam transformasi digital industri asuransi, yaitu Agregator InsurTech/Agregator Marketplace. Ini adalah titik kontak di mana kita dapat mengumpulkan informasi tentang berbagai produk asuransi dari masing-masing perusahaan. Perantara Insurtech, broker/agen. Ini adalah platform agregator atau agregator produk asuransi yang telah memiliki lisensi agen asuransi. Teknologi asuransi tumpukan penuh. Merupakan layanan digital yang disediakan oleh perusahaan asuransi untuk memberikan kemudahan bagi seluruh nasabah dalam melakukan berbagai transaksi dan promosi produk.
4. Hubungan antara transformasi digital industri asuransi dan potensi InsurTech di Indonesia merupakan aspek penting dalam lanskap keuangan negara. InsurTech yang mengacu pada integrasi teknologi ke dalam sektor asuransi telah mendapatkan momentum di Indonesia, didorong oleh dukungan pemerintah terhadap inovasi digital di sektor keuangan.
5. InsurTech juga dipandang sebagai pendorong utama inovasi di sektor asuransi, memungkinkan pengembangan produk dan layanan baru yang memenuhi kebutuhan masyarakat yang paham digital. Namun, pertumbuhan InsurTech di Indonesia juga

terhambat oleh beberapa tantangan, termasuk kebutuhan akan investasi yang lebih besar pada infrastruktur digital, kebutuhan akan regulasi yang lebih efektif, dan perlunya kesadaran masyarakat yang lebih besar akan pentingnya asuransi.

6. InsurTech juga dipandang sebagai pendorong utama inovasi di sektor asuransi, memungkinkan pengembangan produk dan layanan baru yang memenuhi kebutuhan masyarakat yang paham digital. Namun, pertumbuhan InsurTech di Indonesia juga terhambat oleh beberapa tantangan, termasuk kebutuhan akan investasi yang lebih besar pada infrastruktur digital, kebutuhan akan regulasi yang lebih efektif, dan perlunya kesadaran masyarakat yang lebih besar akan pentingnya asuransi.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pedoman untuk implementasi. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh praktisi yang menyusun rencana strategis untuk rekomendasi organisasi atau perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu organisasi atau perusahaan dalam mengatasi dan merespon tantangan dan perubahan yang muncul dalam era digital.

Ucapan Terima Kasih

Dosen Pembimbing saya yaitu Bapak Dr. Sugianto, MA yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk perbaikan penulisan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, E. R., Sundus, M., & Wahrudi, U. (2022). Analisis Pialang Asuransi dan Reasuransi Dalam Perkembangan Digitalisasi di Tengah Persaingan Teknologi. *Syar`Insurance: Jurnal Asuransi Syariah*, 8(2), 36–52. <https://doi.org/10.32678/sijas.v8i2.7154>
- Agustina, N., & Suganda, A. D. (2022). PERANAN TEKNOLOGI PADA INDUSTRI ASURANSI (INSURTECH) MASA PANDEMIC COVID-19. *Syar`Insurance: Jurnal Asuransi Syariah*, 8(1), 27–36. <https://doi.org/10.32678/sijas.v8i1.6118>
- Alhamdi, R. ., Sugianto, S., & Siregar, S. . (2022). OPTIMIZATION OF SHARIA BANK CUAN IN THE INDUSTRIAL ERA 4.0. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v2i1.128>
- Apdillah, D., Elza, M. F., Simanjuntak, A. D., Sihombing, M. H. N., & Nadeak, B. Y. (2022). THE REALITY OF DIGITAL SOCIETY IN THE 21st CENTURY. *JOURNAL OF HUMANITIES SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (JHSSB)*, 1(3), 81–86. <https://doi.org/10.55047/jhssb.v1i3.158>
- Digital Transformation in Mses: A Story from Indonesia. (2022).
- Diniyya, A. A., Aulia, M., & Wahyudi, R. (2021). Financial technology regulation in Malaysia and Indonesia: a comparative study. *Ihtifaz*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v3i2.2703>
- Ferezagia, D. V. (2019). Sales of Life Insurance Products in Indonesia: InsurTech and Traditional Insurance Agents. In *In Proceedings of the 4th International Conference of Vocational Higher Education (ICVHE 2019) - Empowering Human Capital Towards Sustainable 4.0 Industry*, pages 59-63. <https://doi.org/10.5220/0010029700002967>
- Herawati, N. T., Kurniawan, P. S., Sujana, E., Dewi, P. E. D. M., & Dewi, L. G. K. (2019). Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dan

- Kecil. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 179-186.
<https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.281>
- Hermawati, N., & Trinugroho, I. (2023, July 1). *Fintech Studies in Indonesia: A Systematic literature review*. Hermawati | Proceeding of International Students Conference on Accounting and Business.
<http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/scoab/article/view/3603>
- Insurtech : Inovasi Keuangan Digital yang Kian Berkembang”
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20593>. Diakses pada 17 Agustus 2021 Pukul 14.51 WIB *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 05(07). <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i7-04>
- Kirana, A. Y., Saifudin, M., Mukhlisin, M. M., Fatmawati, N., & Ansori, M. I. (2023). Transformasi Digital terhadap Sumber Daya Manusia sebagai Upaya Meningkatkan Kapabilitas Perusahaan. *jurnaluniv45sby.ac.id*. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i4.1707>
- Kusumaningtyas, R. F., Yudhanti, R., & Widyastuti, A. (2023). The Urgency of Organizing Insurtech in Improving Insurance Services Based on POJK No. 13/POJK. 02/2018 Regarding Digital Financial Innovation in the Financial Services Sector. *Pandecta Research Law Journal*, 18(2), 403-423.
- Lee, J. W., & Oh, S. (2020). Analysis of Success Cases of InsurTech and Digital Insurance Platform Based on Artificial Intelligence Technologies: Focused on Ping An Insurance Group Ltd. in China. *Journal of Intelligence and Information Systems*, 26(3), 71–90. <https://doi.org/10.13088/jiis.2020.26.3.071>
- Lin, L., & Chen, C. C. H. (n.d.). The Promise and Perils of InsurTech. *Social Science Research Network*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3463533>
- N. B. Clarissa, R. Njatrijani, and T. Triyono, "PRAKTIK ASURANSI KESEHATAN DIGITAL PADA PT. ASURANSI ALLIANZ LIFE CABANG SEMARANG," *Diponegoro Law Journal*, vol. 9, no. 2, pp. 500-516, Apr. 2020. <https://doi.org/10.14710/dlj.2020.27039>
- Nisa, F. Z., Febrianti, G. D., & Ajrina, N. N. (2023). Systematic Literature Review: Analisis Implementasi Manajemen Risiko TI Menggunakan Framework COBIT di Sektor Industri Jasa. *Bulletin of Computer Science Research*, 4(1), 66–74. <https://doi.org/10.47065/bulletincsr.v4i1.313>
- Nizar, Muhammad Afdi (2017): *Teknologi Keuangan (Fintech) : Konsep dan Implementasinya di Indonesia*. Published in: *Warta Fiskal*, Vol. V, (October 2017): pp. 5-13.
- Nurzianti, Rahma. "Revolusi Lembaga Keuangan Syariah dalam Teknologi dan Kolaborasi Fintech." *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 2, no. 1, Jun. 2021, pp. 37-46, doi:[10.47492/jip.v2i1.600](https://doi.org/10.47492/jip.v2i1.600).
- Paranavitana, S. (2023). Digi - Insurance – the Case Story of the Potential in the Life Insurance of Sri Lanka. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 13(1), 1-10. <https://doi.org/10.34010/jika.v13i1.10161>
- Prihanto, A. (2022). Analysis study of New Business Models (Insurance Technology) in Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Special Issue 4). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4iSpecial Issue 4.2549>
- Rolando, D. M., Aulia, H. H., & Andini, M. T. (2023). TRANSFORMASI DIGITAL DAN ANCAMAN CYBERCRIME. *Siyasah Jurnal Hukum Tatanegara*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.32332/siyasah.v3i1.7441>

- Romi Satria Wahono, [A Systematic Literature Review of Software Defect Prediction: Research Trends, Datasets, Methods and Frameworks](#), Journal of Software Engineering, Vol. 1, No. 1, April 2015
- Sabda, P. F., Nurbaiti, N., & Harahap, M. I. (2023). Implementasi Digitalisasi sebagai Upaya Meningkatkan Jumlah Nasabah Asuransi Syariah: Studi Kasus Kantor Prudential Syariah Cabang Binjai. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 1311-1346.
- Salma, S. H. S., Arifin, T., & Abdal, A. (2023). Technological Progress and Cultural change in Sharia Insurance: Impact and challenges. *Daengku*, 3(5), 880–887. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku2101>
- Susanto, A. (2022). DIGITAL TRANSFORMATION OF THE INSURANCE INDUSTRY: THE POTENTIAL OF INSURANCE TECHNOLOGY (INSURTECH) IN INDONESIA. *JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS*, 2(1), 54–62. <https://doi.org/10.55047/jhssb.v2i1.375>
- TAMBI, M. R. ., & AHMAD DAHLAN , A. R. . (2023). DIGITAL PLATFORM ECOSYSTEM FOR INSURANCE INVESTMENT INDUSTRY IN MALAYSIA: A POSSIBLE CONCEPTUAL SOLUTION. *Journal of Information Systems and Digital Technologies*, 5(No. 1), 101–112. <https://doi.org/10.31436/jisdt.v5iNo.1.272>
- Tobing, A. N., Purba, J. T., Hariandja, E. S., & Parani, R. (2022). DIGITAL BASED CAPABILITIES IN LIFE INSURANCE COMPANIES: AN EXPLORATORY STUDY IN INDONESIA. *Jurnal Muara*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i1.14947>
- Vania Armilda Sari Nugroho, & Luki Kurniawan. (2023). Pengaruh Teknologi Fintech dalam Transformasi Industri Asuransi dan Implikasi Regulasi di Indonesia . *Hakim*, 2(1), 235-245. <https://doi.org/10.51903/hakim.v2i1.1557>
- Volosovych, S., Zelenitsa, I., Kondratenko, D., Szymła, W., & Mamchur, R. (2021). Transformation of insurance technologies in the context of a pandemic. *Insurance Markets and Companies*, 12(1), 1–13. [https://doi.org/10.21511/ins.12\(1\).2021.01](https://doi.org/10.21511/ins.12(1).2021.01)
- Wang, Q. (2021). THE IMPACT OF INSURTECH ON CHINESE INSURANCE INDUSTRY. *Procedia Computer Science*, 187, 30–35. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.04.030>
- Yusrizal, Y., & Lubis, F. A. (2020). POTENSI ASURANSI SYARIAH DI SUMATERA UTARA. *Human-Falah : Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam/Human Falah*, 7(2). <https://doi.org/10.30829/hf.v7i2.8851>
- Zhang, C., Shi, L., & Wang, F. S. (2020). Liver injury in COVID-19: management and challenges. *The Lancet Gastroenterology & Hepatology*, 5(5), 428–430. [https://doi.org/10.1016/s2468-1253\(20\)30057-1](https://doi.org/10.1016/s2468-1253(20)30057-1)